

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Budaya tidak bisa terlepas dari tradisi masyarakat yang sudah menjadi kebiasaan dan berkembang secara rutinya dalam melaksanakan ritual itu sendiri sehingga masyarakat tersebut tidak melupakan atau melepaskan kebiasaan tersebut dikalangan masyarakat setempat yang mendalami Desa Lengkong Bindu Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang. Didukung juga dengan pendapat dari Suryadi dkk (2023: 19) tradisi adalah istilah yang diasusasikan dengan suatu karakteristik adat, metode, atau gaya. Setiap bangsa atau masyarakat pasti mempunyai tradisinya masing-masing tradisi ini bisa menjadi khas dan unik. Tradisi adalah konsep kepercayaan atau perilaku yang diturunkan dari generasi-kegenerasi. Tradisi adalah istilah yang dapat mencakup bahasa, agama, masakan, adat istiadat sosial, musik dan seni.

Dayak Undau Desa Lengkong Bindu merupakan Dayak yang ada di kabupaten Sintang. Terdapat berbagai budaya di Dayak Undau Desa Lengkong Bindu yang masih terus dilestarikan hingga saat ini. Salah sataunya adalah Budaya *Nugal*, sebagai tradisi turun-temurun hingga masyarakat Dayak Undau Desa Lengkong Bindu melakukan budaya *Nugal* untuk menandai musim tanam yang akan dilakukan di ladang dalam setahun sekali.

Ritual *nugal* merupakan tradisi menanam padi di ladang yang telah lama dilestarikan oleh masyarakat Dayak Undau, Proses ritual *nugal* pada Dayak Undau yang pertama proses pada ritual *nugal* yang pertama pemilihan

lahan yang baik untuk ditugal, kedua menentukan hari, ketiga menyiapkan benih padi, keempat menyiapkan tempat *penuhik* dengan kayu empat buah, kelima masyarakat berkumpul, keenam mengayunkan ayam, ketujuh membaca mantra, kedelapan ayam disembelih, kesembilan doa bersama, kesepuluh kegiatan *nugal* dimulai, kesebelas makan bersama.

Makna simbol dalam ritual *nugal* Dayak Undau terletak pada benih padi mengartikan sumber kehidupan dan keajahteraan kita. Kedua tugal digunakan untuk melubangi tanah sebelum menaburkan benih padi. Ketiga tanggui digunakan untuk melindungi dari panas matahari. Keempat bakol (keranjang) digunakan untuk menyimpan benih padi pada saat menabur benih padi. Kelima batu ansah digunakan untuk syarat mengakui lahan untuk berladang bahwa tempat tersebut telah di jadikan ladang oleh pemilik lahan tersebut. Keenam batu *penuhik* yaitu Keenam batu penuhik yaitu sebagai hiasan masyarakat adat pada saat ritual *nugal* dilaksanakan. Ke tujuh ayam digunakan untuk nyekelan benih padi supaya benih yang ditanam nanti dapat hasil panen yang berlimpah. Sehingga dapat dinikmati oleh seluruh anggota keluarga, dan dapat disimpan untuk pesediaan selama satu tahun. Kedelapan *penuhik* benih digunakan agar benih padi yang ditanam nanti tidak tumpah ketanah. Kesembilan doa bersama untuk meminta berkat atau meminta izin kepada Tuhan agar ladang yang ditanami nanti bisa dapat tumbuh dengan baik dan menghasilkan panen yang berlimpah.

Proses ritual adalah serangkain langkah sistematis atau tahapan yang jelas dan dapat ditempuh berulang kali berdasarkan rangkaian kegiatan yang

dilaksanakan untuk menggapai tujuan tertentu dalam proses ritual. Bahkan tidak sedikit pula tradisi tersebut yang tergolong unik. Salah satunya seperti tradisi *Nugal* di Desa Lengkong Bindu Kecamatan Kayan Hilir Kabupataen Sintang. *Nugal* adalah kegiatan menanam padi di ladang secara *bereyuh-reyuh* (gotong royong) yang dilakukan oleh masyarakat setempat atau keluarga disekitar. Langkah yang terdahulu sebelum melakukan *Nugal* pemilik ladang harus mempersiapkan lahan terlebih dahulu yaitu di mulai dari menebang pohoh-pohon dan setelah selesai penebangan tersebut tunggu beberapa minggu agar kayu lapuk dan daunnya kering hingga ladang tersebut bisa dibakar, pembakaran ladang biasanya dilakukan pada saat tidak terjadinya musim hujan agar semua kayu yang telah ditebang dapat dibakar menghasilkan dengan baik. Kegiatan *Nugal* di Dayak Undau Desa Lengkong Bindu tidak hanya diikuti oleh orang tua saja tetapi anak-anak remaja mapun dewasa juga diikutserta dalam mengikuti kegiatan *Nugal* tersebut. Masyarakat yang mengikuti *nugal* dibagi tugas masing-masing, biasanya bagi laki-laki bertugas melubangi tanah dengan kayu yang diruncing tajam, dan yang perempuan bertugas menaburi benih padi kedalam lubang tanah yang sudah ditugal, ada juga sebagian yang bertugas memasak dan menyiapkan makanan serta minuman.

*Nugal* atau menanam padi adalah tradisi yang dilakukan secara turun-temurun oleh Dayak Undau, yang tinggal di daerah Desa Lengkong Bindu Kecamatan Kayan Hilir, Kabupaten Sintang. *Nugal* dilakukan pada saat pemilik lahan sudah membuka lahanya untuk berladang. *Nugal* ialah tradisi

menanam padi di ladang atau lahan kering secara bersama-sama yang menjadi wujud nyata dari semboyan kedaerahan yang disebut dengan *bereyuh-reyuh* (berarti gotong royong).

Pemilik ladang sudah berkewajiban menyediakan benih padi yang akan ditanam serta menyediakan makanan dan minum untuk orang-orang yang ikut *nugal*, penelitian ini, saya teliti bertujuan untuk memperkenalkan kepada masyarakat lainnya agar mereka dapat mengetahui seperti apa proses dan makna simbol yang terdapat dalam ritual *Nugal* di Dayak Undau Desa Lengkong Bindu Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang. Karena setiap daerah memiliki tradisi dan budaya yang berbeda-beda.

Setelah ritual selesai dilanjutkan dengan doa bersama, setelah doa bersama selesai dilanjutkan dengan sesajen ( makanan) yang ditempatkan pada piring, tujuan dari ritual ini untuk memberikan makan atau mempersembahkan persembahan kepada roh-roh, kegiatan ini dilakukan pada pagi hari dan diikuti oleh semua orang yang ikut dalam kegiatan *Nugal*, kemudian barulah para pekerja mulai melakukan kegiatan yaitu *Nugal*.

Kepercayaan akan adat istiadat ini berlangsung secara turun temurun dan terjadi begitu saja tanpa paksaan. Bagi masyarakat yang masih mempercayainya, adat istiadat dalam bentuk apaun masih tetap mereka laksanakan. Sebelum melakukan kegiatan *nugal* terlebih dahulu dilakukannya ritual *Nugal* yang dilakukan oleh pemimpin ritual, ritual *Nugal* dilakukan pada saat semua peralatan digunakan telah disiapkan. Barulah pemimpin ritual mulai mengayun-ayunkan ayam sambil membaca mantra yang isinya

doa untuk memohon kepada Yang Maha Esa agar menghasilkan panen nanti melimpah.

Proses dan Makna Simbol pada Ritual *Nugal* Dayak Undau Desa Lengkong Bindu Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang, selain bermanfaat untuk pelestarian dalam berkehidupan masyarakat, juga dapat dijadikan sebagai alternatif materi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Pada materi pembelajaran jenjang SMP mengenai Teks deskripsi kurikulum merdeka belajar untuk mengidentifikasi proses dan makna simbol pada ritual *nugal*.

Berdasarkan alasan tersebut, penulis mengangkat penelitian tentang Proses dan Makna Simbol pada Ritual *Nugal* Dayak Undau di Desa Lengkong Bindu Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang ini agar bisa tetap terjaga kelestarian karena sudah menjadi tradisi orang Dayak Undau dari zaman ke zaman atau turun temurun. Penulis akan melakukan penelitian tentang proses dan makna simbol pada ritual *Nugal* yang terkandung didalam ritual tersebut. Simbol-simbol yang berupa gerak, benda ucapan (mantra) dan makna simbol ialah hubungan antara lambang (simbol), jadi dalam penelitian ini hubungan simbol dan makna simbol yaitu saling melengkapi, simbol merupakan lambang sedangkan makna simbol adalah menjelaskan apa maksud dari lambang tersebut dalam ritual *Nugal*. Penelitian ini dengan judul “Proses dan Makna Simbol pada Ritual *Nugal* Dayak Undau di Desa Lengkong Bindu, Kecamatan Kayan Hilir, Kabupaten Sintang”. Pada Dayak

Undau Desa Lengkong Bindu dilakukannya proses ritual *nugal* ini dengan rutin setiap tahunnya.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, fokus penelitian ini yaitu:

Proses dan Makna Simbol pada Ritual *Nugal* Dayak Undau, Desa Lengkong Bindu, Kecamatan Kayan Hilir, Kabupaten Sintang?

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka pertanyaan penelitian dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana proses Ritual *Nugal* Dayak Undau, Desa Lengkong Bindu, Kecamatan Kayan Hilir, Kabupaten Sintang?
2. Bagaimana makna simbol yang terkandung dalam Ritual *Nugal* Dayak Undau, Desa Lengkong Bindu, Kecamatan Kayan Hilir, Kabupaten Sintang ?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas maka yang akan menjadi tujuan umum dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana cara proses dan makna simbol pada ritual *Nugal* Dayak Undau, Desa Lengkong Bindu, Kecamatan Kayan Hilir, Kabupaten Sintang. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Ritual *Nugal* Dayak Undau, Desa Lengkong Bindu, Kecamatan Kayan Hilir, Kabupaten Sintang.

2. Mendeskripsikan makna simbol yang digunakan dalam Ritual *Nugal* Dayak Undau, Desa Lengkong Bindu, Kecamatan Kayan Hilir, Kabupaten Sintang.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian dibagi dua, bagian yaitu manfaat teoritis dan manfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memperkaya keilmuan dan memberi wawasan pengetahuan yang luas tentang pengalaman melestarikan adat istiadat ke generasi selanjutnya kepada peneliti dan pembaca mengenai pentingnya mengetahui cara proses dan makna simbol pada Ritual *Nugal* Dayak Undau, Desa Lengkong Bindu, Kecamatan Kayan Hilir, Kabupaten Sintang.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Pembaca**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan baru yang luas kepada pembaca dalam mengenai adat istiadat serta dapat melihat nilai-nilai budaya yang terkandung dalam analisis proses dan makna simbol pada Ritual *Nugal* Dayak Undau, Desa Lengkong Bindu, Kecamatan Kayan Hilir, Kabupaten Sintang.

###### **b. Bagi Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat untuk kesadaran tentang pentingnya melestarikan adat

istiadat kebudayaan masyarakat Dayak Undau, Desa Lengkong Bindu, Kecamatan Kayan Hilir, Kabupaten Sintang.

**c. Bagi peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti terutama untuk menambahkan wawasan dan pengetahuan dibidang kebudayaan, sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana cara proses dan makna simbol pada ritual nugal.

**d. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa-mahasiswi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang untuk dijadikan referensi di perpustakaan bagi peneliti selanjutnya, yang akan meneliti terkait dengan proses dan makna simbol pada ritual nugal Dayak Undau Desa Lengkong Bindu Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang.

**F. Defenisi Istilah**

Definisi istilah ialah suatu penjelasan yang digunakan sebagai mempertegas pengertian dalam mengartikan makna dari suatu istilah yang akan digunakan dalam peneliti. Adapun istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

**1. Proses ritual *nugal***

Proses ritual adalah serangkaian langkah sistematis atau tahapan yang jelas dan dapat ditempuh berulang kali berdasarkan rangkaian

kegiatan yang dilaksanakan untuk menggapai tujuan tertentu dalam proses ritual. Ritual *nugal* merupakan salah satu tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Dayak Undau sebelum melaksanakan proses menanam padi sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur dan permohonan berkah dari alam. Dalam ritual ini, saya terlibat secara aktif mulai dari mempersiapkan perlengkapan, seperti benih padi, sesajen. Saat prosesi dimulai, saya ikut melantunkan doa bersama pemimpin umat serta seluruh anggota masyarakat yang mengikuti ritual *Nugal* tersebut. Setelah itu, saya mengikuti arahan untuk menugal, yaitu para laki-laki membuat lubang kecil di tanah menggunakan tongkat kayu yang diruncingkan, sedangkan bagi para perempuan menaburkan benih padi ke lubang yang sudah dilubangi, sebagai simbol dimulai proses menanam. Melalui ritual ini, saya merasakan betapa pentingnya menjaga harmoni dengan alam dan menghormati tradisi leluhur.

## 2. **Simbol Ritual *Nugal***

Simbol adalah elemen yang biasanya berupa tanda yang tampak dan digunakan untuk mewakili ide atau objek tertentu. Secara umum, simbol dipahami sebagai tanda yang memiliki makna tertentu yang disepakati oleh masyarakat atau individu, sehingga penggunaannya menjadi standar dalam konteks tertentu. Dalam penelitian ini, contohnya dalam penelitian ini adalah (benih padi, tugal, tanggui, bakol, batu ansah, batu penuhik, ayam, penuhik benih, doa bersama, dan *nugal*/menanam padi). adat yang digunakan dalam ritual *nugal*. Setiap elemen dalam sesajen

memiliki makna tersendiri yang berkaitan dengan kepercayaan dan tradisi masyarakat setempat.

### 3. **Makna Simbol Ritual *Nugal***

Makna simbol pada ritual *nugal* merujuk pada pengertian dan interpretasi simbol-simbol yang digunakan dalam ritual *nugal*. simbol-simbol ini dapat berupa lambang, warna, gerakan, atau benda-benda sakral yang merepresentasikan konsep spiritual, filosofis, atau kepercayaan masyarakat. Salah satunya makna simbol (1) benih padi mengartikan untuk sumber kehidupan kita, (2) tugal mengartikan untuk melubangi tanah sebelum padi ditaburkan, (3) tanggui mengartikan sebagai perlindungan dari panas matahari dan hujan, (4) bakol mengartikan untuk menyimpan benih padi, (5) batu ansah mengartikan kehidupan yang menyatukan spiritualitas, budaya, dan kehidupan sehari-hari masyarakat adat, (6) batu penuhik mengartikan bukan sekadar benda, tapi simbol kehidupan yang menyatukan spiritualitas, budaya, dan kehidupan sehari-hari masyarakat adat (7) ayam mengartikan untuk nyekelan benih padi supaya benih padi yang ditanam nanti dapat hasil panen yang berlimpah, sehingga seluruh anggota keluarga, dan dapat disimpan untuk persediaan selama satu tahun, (8) penuhik benih mengartikan agar benih padi yang ditanam nanti tidak tumpah ke tanah, (9) doa bersama mengartikan meminta berkat atau meminta izin kepada Tuhan agar ladang yang ditanami nanti bisa dapat tumbuh dengan baik dan menghasilkan panen yang berlimpah, karena atas berkatnyalah tanah tersebut bisa dijadikan tempat bercocok tanam atau berladang, (10) mengartikan harapan akan kesuburan tanah.